

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MIKRO TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA TAHUN 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

FATIMAH

NIM. 1817201099

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 1817201099
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Mikro terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Fatimah

NIM. 1817201099



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MIKRO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2020

Yang disusun oleh Saudari Fatimah NIM. 1817201099 Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Iin Solikhin, M. Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 17 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Fatimah NIM 1817201099 yang berjudul:

Pengaruh Faktor Fundamental Mikro terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Mei 2022
Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

MOTTO

“Life doesn’t get easier, you get stronger”



PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MIKRO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2020

FATIMAH
NIM. 1817201099

E-mail: fatimah2000009@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks dalam pasar modal yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI mengalami pertumbuhan dibuktikan dengan kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia yang berhasil mencapai Rp 3.500 triliun atau setara dengan 47,5% dari total kapitalisasi pasar saham di Bursa Efek Indonesia.

Dalam berinvestasi tentunya investor akan melihat nilai suatu perusahaan apakah baik atau tidak sehingga perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental mikro yang diproksikandengan rasio ROA, ROE, dan DER terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan EPS dan *Tobin's Q*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode tahun 2016-2020 sejumlah 270 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Data yang digunakan yaitu data 12 perusahaan dari tahun 2016-2020 sehingga diperoleh 60 data penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh terhadap EPS, variabel ROE berpengaruh terhadap EPS, variabel DER berpengaruh terhadap EPS, variabel ROA berpengaruh terhadap *Tobin's Q*, variabel ROE berpengaruh terhadap *Tobin's Q*, variabel DER berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Variabel ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio EPS, dan variabel ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Tobin's Q.*

**THE EFFECT OF MICRO FUNDAMENTAL ON FIRM VALUE
REGISTERED IN INDONESIA SHARIA STOCK INDEX FOR 2016-2020**

Fatimah
NIM. 1817201099

E-mail: fatimah2000009@gmail.com

*Study Program of Islamic Economic, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The Indonesian Sharia Stock Index is an index in the capital market launched by the Indonesia Stock Exchange (IDX) on May 12, 2011. ISSI is a stock index that reflects all Islamic stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and listed on the Syariah Stock List (DES).). ISSI is experiencing growth as evidenced by the market capitalization of Indonesia's sharia stock which has reached Rp 3,500 trillion or equivalent to 47.5% of the total stock market capitalization on the Indonesia Stock Exchange.

In investing, of course, investors will see the value of a company whether it is good or not, so it is necessary to know the factors that can affect the value of the company. This study aims to analyze the effect of micro fundamentals as proxied by the ratio of ROA, ROE, and DER to firm value as proxied by EPS and Tobin's Q.

The population used in this study were 270 companies registered with ISSI during the 2016-2020 period. The sample in this study was selected using purposive sampling technique in order to obtain 12 companies that were used as research objects. The data used are data from 12 companies from 2016-2020 in order to obtain 60 research data. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that the ROA variable had an effect on EPS, the ROE variable had an effect on EPS, the DER variable had an effect on EPS, the ROA variable had an effect on Tobin's Q, the ROE variable had an effect on Tobin's Q, the DER variable had an effect on Tobin's Q. simultaneous effect on firm value as measured by the EPS ratio, and the variables ROA, ROE, and DER simultaneously affect firm value as measured by the Tobin's Q ratio.

Keywords: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Tobin's Q.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis tengah h

كرامة الاء و لاء	ditulis	Karâmah al-aulyâ
------------------	---------	------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفظر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
----	---------------	---------	---

	جا هلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كر يم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

التم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis mengucapkan terimakasih kepada

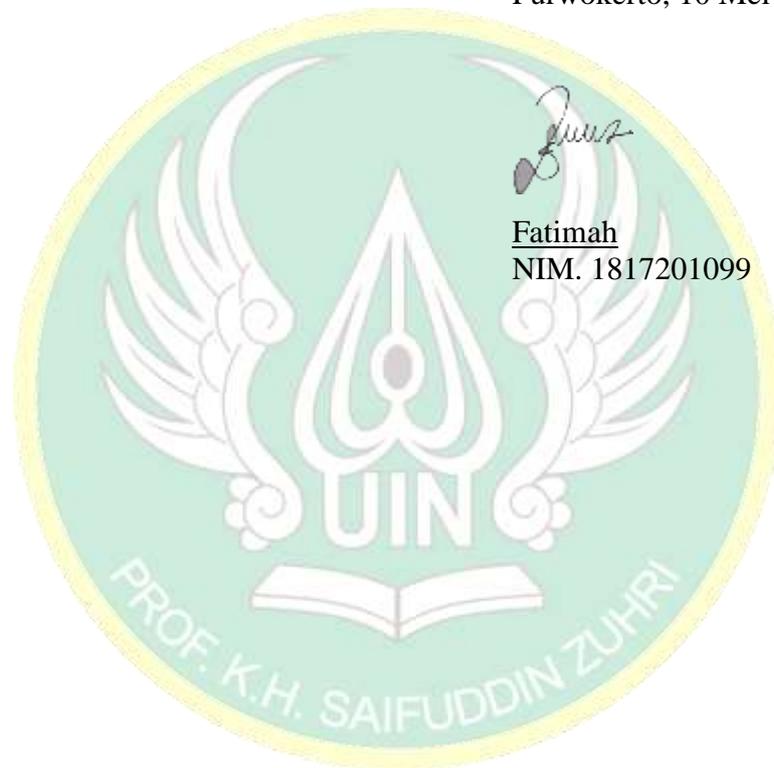
1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. H. Sulkhan Chakim, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan perlindungan dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Teruntuk Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Narsun dan Ibu Marsiti, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tidak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberikan kesehatan serta umur panjang.
15. Adikku tercinta Nadhif Ahnaf Faisa dan Fahrul Fahreza yang selalu menghibur dikala lelah. Semoga kita menjadi orang yang berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
16. Teruntuk sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan perhatian walaupun banyak jaimnya, Ashifa, Zaenab Aulia, Tri Inayah, Ellin, Lulu, Indri, terimakasih atas motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, terimakasih telah menjadi teman rantau selama di Purwokerto serta terimakasih telah berbaik hati untuk menerima saya dengan segala kebaikan saya juga.
17. Dan untuk siapapun yang tidak tersebut namanya disini, jika kalian memang orang-orang baik, percayalah kalian pernah tersebut dalam doa, terimakasih.

18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aaamiin.

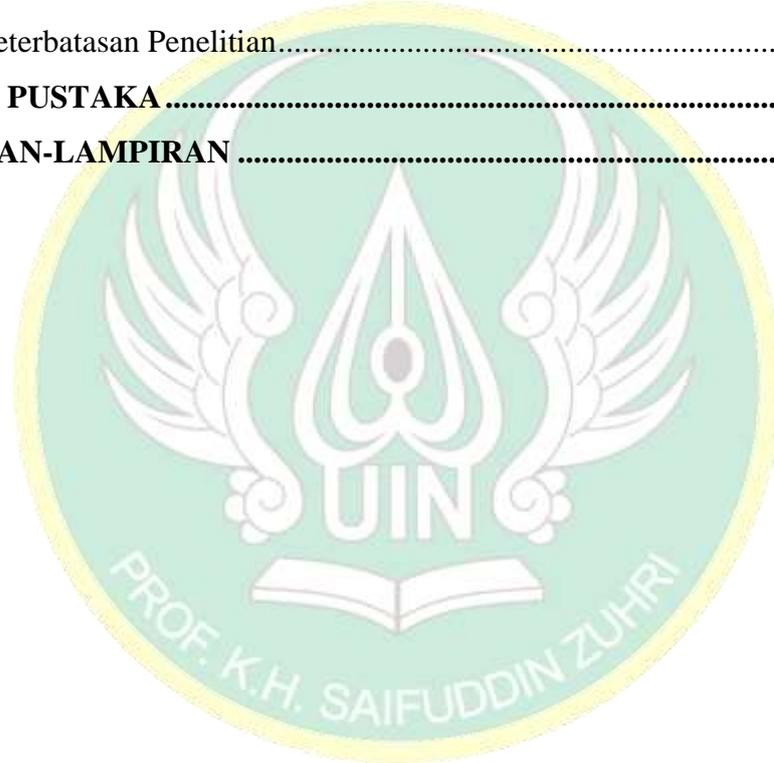
Purwokerto, 10 Mei 2022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kajian Teori	19
C. Landasan Teologis	25
D. Kerangka Penelitian	26
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel dan Indikator Penelitian	36

E. Pengumpulan Data Penelitian	39
F. Analisis Data Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Hasil Analisis Data	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Produk Pasar Modal Syariah.....	1
Tabel 1.2 Data Rasio Keuangan Perusahaan Sampel Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	36
Tabel 3.3 Tabel <i>Durbin-Watson</i>	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Model 1	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Model 2.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah	2
Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar ISSI Tahun 2015-2020.....	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	26
Gambar 4.1 Data Rasio <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sampel Penelitian	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio Keuangan Perusahaan Sampel Penelitian	84
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Data	85
Lampiran 3 Sertifikat BTA/PPI	89
Lampiran 4 Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa	89
Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	90
Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	91
Lampiran 7 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer.....	92
Lampiran 8 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata	92
Lampiran 9 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan	93
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	94
Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	95
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini investasi yang sedang menarik perhatian masyarakat yaitu investasi pada pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan kegiatan dalam pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Produk investasi yang terdapat di pasar modal syariah yaitu saham syariah, reksadana syariah, sukuk korporasi, dan sukuk negara (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Perkembangan keempat produk pasar modal syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

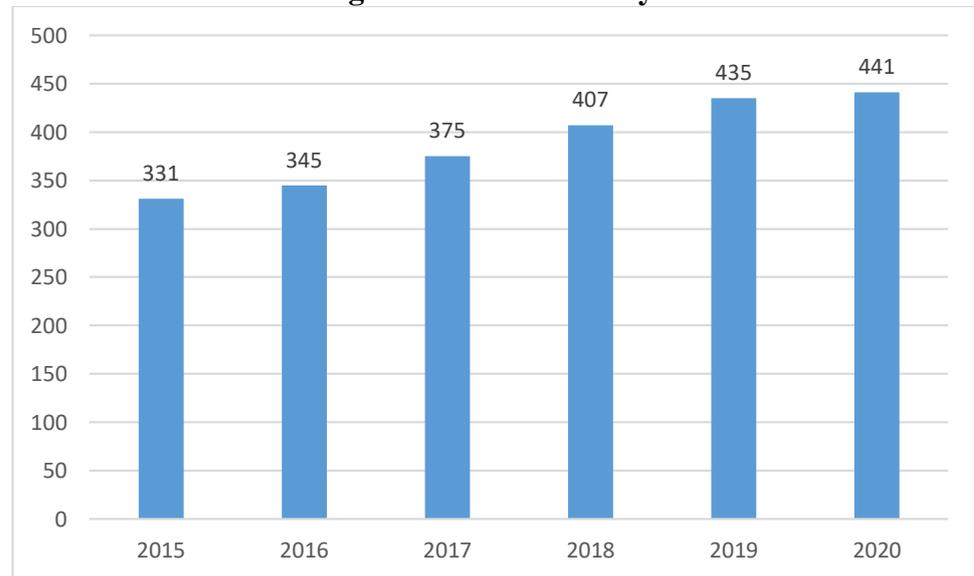
Tabel 1.1
Perkembangan Produk Pasar Modal Syariah

Produk	Jumlah	Nilai Kapitalisasi Pasar
Saham Syariah	441	3.344,93 triliun
Reksadana Syariah	162	30,35 triliun
Sukuk Korporasi	289	74,37 triliun
Sukuk Negara	68	971,50 triliun

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Tabel di atas merupakan data perkembangan produk pasar modal syariah tahun 2020 yang menunjukkan bahwa jumlah produk saham syariah yaitu sebanyak 441 dengan kapitalisasi pasar sebesar 3.344,93 triliun. Kemudian reksadana syariah memiliki jumlah produk 162 dengan kapitalisasi pasar sebesar 30,35 triliun. Sukuk korporasi memiliki jumlah produk sebanyak 289 dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar 74,37 triliun. Dan sukuk negara memiliki jumlah produk sebanyak 68 dengan kapitalisasi pasar sebesar 971,50 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa saham syariah memiliki jumlah produk paling banyak dan kapitalisasi pasar paling besar. Data perkembangan jumlah saham syariah juga dapat dilihat dari di bawah ini.

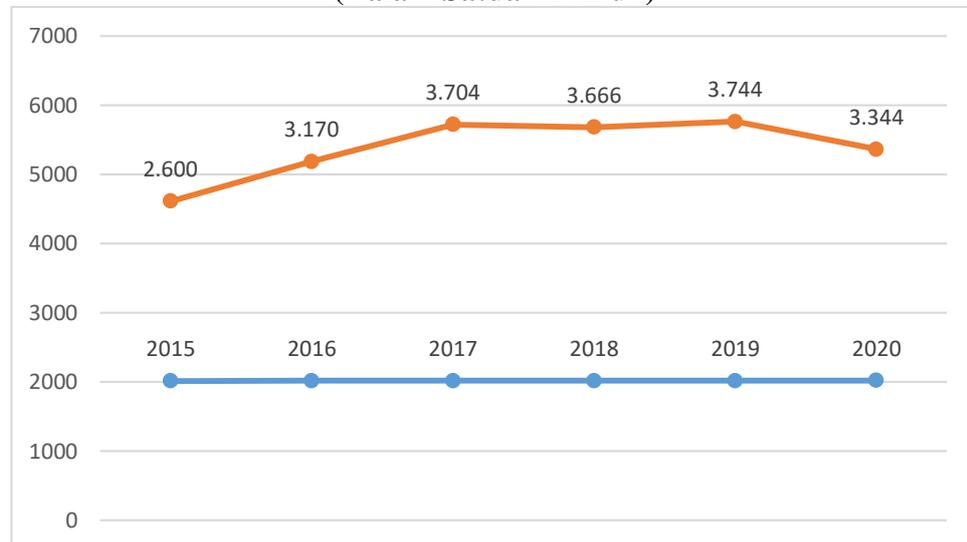
Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Saham Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki 4 Indeks saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, *Jakarta Islamic Index 70*, dan *IDX-MES BUMN 17*. JII merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. ISSI merupakan indeks saham yang terdiri dari semua saham syariah di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). JII 70 merupakan indeks saham yang terdiri dari 70 saham syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, *IDX-MES BUMN 17* merupakan indeks saham syariah yang mengukur kinerja dari 17 saham syariah yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Dari keempat indeks saham syariah tersebut, yang mencerminkan saham syariah keseluruhan pada Bursa Efek Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Gambar 1.2
Perkembangan Kapitalisasi ISSI Periode 2015-2020
(Dalam Satuan Triliun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Pada data tersebut diketahui bahwa perkembangan kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai 3.744 triliun pada tahun 2019 yang berarti mengalami kenaikan selama 4 tahun sebesar 43,98% jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan kapitalisasi pasar sebesar 2.600 triliun. Pada tahun 2018 kapitalisasi pasar ISSI turun yaitu menempati angka 3.666 triliun, lalu terjadi kenaikan kembali pada tahun 2019. Data tersebut membuktikan bahwa saham syariah mampu mengembalikan kestabilan kapitalisasi pasarnya. Pada akhir tahun 2020 kapitalisasi pasar ISSI mengalami penurunan yaitu dari 3.744 triliun menjadi 3.344 triliun. Penurunan tersebut terjadi karena adanya pandemi covid 19 yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi dan keuangan salah satunya yaitu pada sektor pasar modal. Namun angka tersebut telah menunjukkan pemulihan jika dibandingkan dengan bulan Maret 2020 yang hanya sebesar 2.688 triliun (Direktorat Pasar Modal Syariah, 2020).

Selain meningkatnya kapitalisasi pasar ISSI, jumlah investor yang melakukan investasi di ISSI juga turut meningkat. Pada 2018 tercatat penanam modal saham syariah sejumlah 44.536, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 54,03% menjadi 68.599 investor. Jumlah investor saham syariah per Desember 2020 telah mencapai 85.861 investor yang menunjukkan

kenaikan sebesar 25,21 % dari tahun 2019. Jumlah tersebut setara dengan 5.5% dari total investor di Bursa Efek Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perkembangan jumlah investor saham syariah menunjukkan bahwa saat ini saham syariah banyak diminati oleh masyarakat. Namun, perkembangan jumlah investor juga harus diiringi dengan pengetahuan investor mengenai perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Sebagai investor ketika melakukan penanaman modal kepada perusahaan, tentunya menginginkan imbalan berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, jika ingin menanamkan modal pada perusahaan harus memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik.

Keputusan investasi seorang investor di suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan di masa yang akan datang, hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi (Permatasari dan Azizah, 2018). Suatu perusahaan dapat dikategorikan memiliki nilai perusahaan yang baik ketika kinerja perusahaan tersebut juga baik (Lumoly, Murni dan Untu, 2018). Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan sejak awal didirikan hingga saat ini (Sari, Romli dan Marnisah, 2020).

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu diantaranya *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan rasio *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Alasan memilih rasio EPS yaitu karena rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mewujudkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan rasio *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu nilai perusahaan, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Sehingga kedua rasio tersebut sangat relevan dengan variabel nilai perusahaan karena menunjukkan keberhasilan yang telah dicapai oleh

perusahaan. Pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan dua rasio ini juga termasuk unsur kebaruan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam melakukan investasi, ada dua teknik yang dapat dilakukan untuk menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan teknik pengambilan keputusan investasi dengan cara melihat pergerakan harga saham (Kurniawan dan Sudarso, 2020: 108). Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan cara melihat kondisi ekonomi mikro maupun makro. Analisis fundamental terdiri dari dua perspektif yaitu faktor fundamental mikro dan faktor fundamental makro. Faktor fundamental mikro yaitu faktor yang dapat dilihat dari dalam perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan. Analisis fundamental mikro memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang baik dalam kondisi ekonomi yang naik maupun turun (Raymond, 2014: 98).

Berbeda dengan faktor fundamental mikro, faktor fundamental makro lebih mengarah pada faktor dari luar perusahaan yaitu dengan melakukan pengamatan pada kondisi ekonomi (Witantri, 2019). Analisis fundamental makro pada umumnya dapat dilakukan dengan mengamati analisis pada kondisi ekonomi. Indikator-indikator penting yang harus dipahami yaitu seperti kebijakan suku bunga dari Bank Sentral, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan data-data ekonomi makro seperti pertumbuhan makro pertumbuhan ekonomi atau PDB, inflasi, dan daya beli masyarakat (Raymond, 2014: 96). Penelitian ini memilih beberapa faktor fundamental mikro yang digunakan sebagai variabel karena faktor fundamental mikro berasal dari dalam perusahaan sehingga lebih efektif dan mudah dikendalikan oleh perusahaan. Selain itu, faktor fundamental mikro menunjukkan kinerja perusahaan sehingga sangat relevan dengan nilai perusahaan yang merupakan cerminan dari keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan. Faktor fundamental mikro yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan

Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) serta struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor fundamental mikro pertama yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan penilaian seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Perusahaan yang memperoleh laba dalam periode tertentu maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan efektif dalam mendapatkan laba apabila mampu meningkatkan nilai profitabilitas yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Amro dan Asyik, 2021).

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi profit juga semakin besar (Kurniawan and Sudarso, 2020: 65). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Putra, Mangantar dan Untu (2021) yang membuktikan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat perbedaan dengan hasil penelitiannya Fatin dan Jufrizen (2020) dimana dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain rasio *Return on Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE) juga digunakan untuk mengukur profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Rasio ini sangat penting bagi investor yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki

(Kurniawan and Sudarso, 2020: 63). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lumoly, Murni dan Untu (2018) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fatin dan Jufrizen (2020) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor fundamental mikro kedua yang berasal dari dalam perusahaan yaitu struktur modal. Dalam melakukan analisis pendanaan atau modal dapat digunakan alat analisis struktur modal agar diketahui komposisi pendanaan yang optimal (Permatasari dan Azizah, 2018). Struktur modal adalah perbandingan pendanaan sendiri dengan hutang perusahaan (Amro dan Asyik, 2021). Dengan kata lain, struktur modal artinya rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki sendiri. Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Widayanti dan Yadnya, 2020). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola kebijakan utangnya dengan baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan investor yang pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai alternatif untuk menghitung nilai perbandingan keseluruhan liabilitas dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 157). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menggunakan modal sendiri (Fatin dan Jufrizen, 2020). Berdasarkan penelitian dari Widayanti dan Yadnya (2020) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitiannya Chasanah (2019) memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.2
Data Rasio Keuangan Perusahaan Sampel

KODE	ROA					ROE				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	8,7	8,2	5,6	0,9	3,2	12,0	11,0	7,8	1,2	4,6
ANTM	0,2	0,4	5,3	0,6	3,7	0,3	0,7	9,1	1,0	6,1
ARNA	6,0	8,0	9,0	12,0	16,0	10,0	12,0	15,0	18,0	25,0
ASGR	15,0	11,0	12,0	9,0	2,0	22,0	19,0	18,0	15,0	3,0
AUTO	3,3	3,7	4,3	5,1	0,2	4,6	5,10	6,0	7,0	0,3
ICBP	13,1	11,7	14,1	14,7	10,4	20,8	18,3	21,7	21,7	19,3
ITMG	11,0	19,0	18,0	11,0	3,0	14,0	26,0	27,0	15,0	4,0
MFMI	9,7	9,4	9,6	31,6	5,3	11,5	11,5	11,9	56,3	15,9
PTBA	11,0	20,3	20,7	15,5	9,9	19,0	32,4	30,8	22,0	14,0
SIDO	15,8	16,9	19,9	22,8	24,3	17,1	18,4	22,9	26,4	29,0
TPIA	15,0	12,5	5,9	0,7	1,5	29,6	22,7	10,6	1,3	2,9
UNTR	8,0	10,1	12,5	9,9	5,7	12,2	16,4	23,1	19,2	9,7
KODE	DER					EPS				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	37,7	34,2	37,9	42,1	44,3	1.135	1.023	747	110	433
ANTM	62,8	62,3	68,7	66,5	66,5	3	6	36	8	48
ARNA	63,0	56,0	52,0	53,0	51,0	12	16	21	29	44
ASGR	48,0	83,0	53,0	78,0	46,0	189	191	200	186	35
AUTO	40,0	40,0	40,0	40,0	35,0	87	114	127	153	8
ICBP	56,0	56,0	51,0	45,0	106,0	309	326	392	432	565
ITMG	33,0	42,0	49,0	37,0	37,0	1.612	3.116	3.475	1.668	564
MFMI	19,0	22,0	23,0	78,0	199,0	28	31	35	176	24
PTBA	76,0	59,3	48,5	41,6	42,0	190	425	477	371	213
SIDO	10,0	9,0	15,0	15,0	19,0	33	36	45	54	31
TPIA	90,0	80,0	80,0	100,0	100,0	242	257	144	18	41
UNTR	3,0	10,00	18,00	23,00	20,00	1.341	1.985	2.983	3.033	1.609

Sumber: www.idx.co.id (sumber diolah)

Tabel 1.2 di atas merupakan data keuangan perusahaan yang terdaftar di ISSI, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan kesenjangan antara teori dengan keadaan senyatanya dalam perusahaan. Pada perusahaan SIDO nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019-2020 nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan SIDO terjadi kenaikan dari 22,80% menjadi 24,30%. Akan tetapi, nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan SIDO tahun 2019-2020 mengalami penurunan yaitu dari Rp 54 menjadi Rp 31. Fakta data tersebut bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin besar nilai *Return On Assets*

(ROA) maka nilai perusahaan yang dalam hal ini dihitung menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat.

Selanjutnya, nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan SIDO juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan dari 26,40% menjadi 29,00%. Akan tetapi, pada tahun 2019-2020 nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan SIDO mengalami penurunan yaitu dari Rp 54 menjadi Rp 31. Hal yang sama juga dialami oleh perusahaan ICBP pada tahun 2019-2020 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 21,70% menjadi 19,30%. Dan nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ICBP tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari Rp 432 menjadi Rp 565. Kedua fakta data tersebut juga berkebalikan dengan teori yang menjelaskan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan ARNA tahun 2016-2020 tidak stabil. Pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan yaitu yang awalnya 56% menjadi 52%. Akan tetapi, nilai EPS perusahaan ARNA tahun 2017-2018 menunjukkan kenaikan dari Rp 16 menjadi Rp 21. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan ICBP pada tahun 2017-2018 dimana nilai DER mengalami penurunan dari 56% menjadi 51%. Sedangkan nilai EPS tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari Rp 326 menjadi Rp 392. Data tersebut menunjukkan gap dimana dalam teori menyatakan jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat *research gap* yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan *fenomena gap* yang menunjukkan bahwa telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti apakah variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh

Faktor Fundamental Mikro terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, kemudian perlu disusun rumusan masalah untuk memberikan arah yang jelas terhadap pembahasan selanjutnya. Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*?
5. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*?
7. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)?
8. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).
 - b. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).
 - c. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).
 - d. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
 - e. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
 - f. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
 - g. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).
 - h. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
2. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kerangka teoritis tentang penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja suatu perusahaan.

- b. Manfaat bagi umum atau praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan yang akan ditanami modal.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab yang dibagi menjadi sub-sub yaitu:

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini memberikan uraian beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI:

Pada bab ini memberikan uraian landasan teori, kajian pustaka, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran dari objek penelitian serta pembahasan analisis data sehingga mendapatkan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayuba *dkk.* (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms’ Value of Insurance Companies in Nigeria*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (hutang jangka pendek, *Return On Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel hutang jangka panjang, total hutang dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Isiaka (2020) dalam jurnal yang berjudul “*Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange*”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *financial leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana *dkk.* (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Effect of Return on Assets on Firm Value Using Zakat as the Moderating Variable*” menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan apabila menggunakan zakat sebagai variabel moderasi.

Kemudian dalam jurnalnya Paat, Pelleng dan Walangitan (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di

Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018 menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan (*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amro dan Asyik (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” membuktikan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Yadnya (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property*” menunjukkan bahwa *Leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, Murni dan Untu (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menyatakan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahyuda (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI” menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian variabel likuiditas (CR) dan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Mangantar and Untu, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor *Food and Beverage*) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Dan secara parsial, variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatin dan Jufrizen (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi” menunjukkan hasil bahwa Secara parsial dan secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian literatur penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan unsur kebaharuan dari penelitian ini. Perbedaan tersebut diantaranya terdapat pada variabel dependen penelitian, dimana dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan diukur menggunakan dua rasio yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Perbedaan lain yaitu terdapat pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Paat, Pelleng dan Walangitan (2021)	- Variabel independent sama-sama	- Objek penelitian	- Variabel ROA berpengaruh

	“Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018	meneliti ROA dan ROE - Variabel dependent sama-sama meneliti nilai perusahaan	- Variabel dependent diukur dengan PBV sedangkan penelitian ini diukur dengan EPS dan Tobin's Q	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Amro dan Asyik (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	- Meneliti mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap nilai perusahaan	- Variabel independent ukuran perusahaan - Variabel nilai perusahaan hanya diukur dengan rasio PBV sedangkan dalam penelitian ini diukur dengan rasio EPS dan Tobin's Q - Objek penelitian	- Variabel ROA dan DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Widayanti dan Yadnya (2020) “Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Realestate</i> dan <i>Property</i> ”	- Meneliti pengaruh DER dan ROE terhadap nilai perusahaan	- Variabel independen kepemilikan manajerial - Variabel nilai perusahaan hanya diukur dengan rasio PBV sedangkan dalam penelitian ini diukur dengan rasio EPS dan Tobin's Q	- <i>Leverage</i> , profitabilitas, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan

			- Objek penelitian	
4.	Lumoly, Murni dan Untu (2018)“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”	- Meneliti mengenai pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan	- Variabel independen likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan serta objek penelitian	- Variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas Secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Dewi dan Rahyuda, (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”	- Meneliti pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan	- Objek penelitian	- ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian CR dan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	(Putra, Mangantar dan Untu (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	- Meneliti mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap nilai perusahaan	- Nilai perusahaan hanya diukur dengan PBV, sedangkan dalam penelitian ini diukur dengan rasio EPS dan Tobin's Q	- ROA dan DER memiliki pengaruh positif terhadap PBV

	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor Food and Beverage)		- Objek penelitian	
7.	Fatin dan Jufrizen (2020) "Pengaruh DER, ROE, ROA, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti DER, ROE, dan ROA - Variabel dependent sama-sama meneliti nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent ukuran perusahaan - Objek penelitian - Variabel Y hanya diukur dengan rasio PBV sedangkan penelitian ini menggunakan rasio EPS dan Tobin's Q 	- Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel ROA, ROE, DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
8.	Ayuba dan Sulaiman (2020) "Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti ROA dan ROE - Variabel dependent sama-sama meneliti nilai perusahaan 	- Objek penelitian	- Variabel struktur modal (hutang jangka pendek dan), ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel hutang jangka panjang, total hutang dan ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

9.	Ibrahim dan Isiaka (2020) “ <i>Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti DER - Variabel dependent sama-sama meneliti nilai perusahaan 	- Objek penelitian	- Financial leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
10.	Triana dkk., (2020) “ <i>Effect of Return on Assets on Firm Value Using Zakat as the Moderating Variable</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> - ROA sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel moderasi - Objek penelitian pada perusahaan di Bursa Efek Malaysia 	- Variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menerangkan bahwa perusahaan mengarahkan sinyal kepada pihak luar dalam hal ini pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud yaitu informasi terkait dengan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan maupun kondisi lain perusahaan (Yulianto dan Widyasasi, 2020). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting karena dapat dijadikan sebagai acuan pihak luar dalam menentukan keputusan investasi. Sumber informasi diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang berisi kondisi keuangan maupun non keuangan perusahaan sehingga akan memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Paat, Pelleng dan Walangitan, 2021). Informasi yang akan diterima investor dapat memberikan sinyal yang positif maupun negatif. Investor akan memandang sinyal positif apabila laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, sebaliknya apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk maka akan dipandang oleh

investor sebagai sinyal negatif atau sinyal yang jelek (Mudjijah, Khalid dan Astuti, 2019).

Dalam kaitannya dengan profitabilitas, teori sinyal menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Pihak luar menilai bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi bagi investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Sinyal lain yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu mengenai kebijakan pendanaan atau struktur modal. Perusahaan yang melakukan utang untuk memenuhi modal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengembalikan utangnya, karena perusahaan yang berani mengambil risiko meningkatkan utangnya hanya perusahaan yang memiliki prospek baik (Gumanti, 2018). Selain itu, penambahan utang dapat membantu perusahaan berkembang karena memperoleh modal tambahan yang digunakan untuk mengembangkan usahanya sehingga memperoleh laba yang lebih tinggi. Kondisi yang demikian akan dipandang baik oleh investor karena dengan penambahan utang maka kesempatan perusahaan untuk berkembang juga meningkat sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan (Widayanti dan Yadnya, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang sangat berkaitan dengan nilai perusahaan karena dari uraian di atas menjelaskan bahwa sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan investor sehingga memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Faktor Fundamental Mikro

Analisis fundamental merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, metode yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan

kondisi ekonomi secara mikro dan makro. Faktor fundamental mikro yaitu faktor yang dapat dilihat dari dalam perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan (Raymond, 2014). Sehingga faktor fundamental mikro dijadikan sebagai pengendali dalam mencapai perkembangan perusahaan di masa depan (Hwihanus, Ratnawati dan Yuhertiana, 2019). Faktor fundamental mikro ini sangat berkaitan dengan kebijakan di dalam perusahaan, sehingga hal yang menjadi perhatian dalam fundamental mikro yaitu bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya supaya mencapai kombinasi yang tepat. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi mikro perusahaan atau fundamental mikro yaitu dengan mengamati kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan (Witantri, 2019). Analisis fundamental mikro memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang baik dalam kondisi ekonomi yang naik maupun turun (Raymond, 2014: 98). Faktor fundamental mikro yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan diantaranya:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menilai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Perusahaan yang memperoleh laba dalam periode tertentu maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang efektif dalam mendapatkan laba apabila mampu meningkatkan nilai profitabilitas yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Amro and Asyik, 2021). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1) *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau

laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi profit juga semakin besar (Kurniawan and Sudarso, 2020: 65). *Return on Asset* (ROA) memberikan gambaran apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih menggunakan aset/kekayaan sendiri. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Sujarweni, 2017: 114).

2) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio *return* atau pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Rasio ini merupakan rasio yang sangat penting bagi investor yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efektif dalam mengelola modal sendiri. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63). Dengan melakukan perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE), maka tingkat keefisienan pengelolaan modal suatu perusahaan dapat diketahui. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019: 204).

b. Struktur Modal

Struktur modal atau struktur pendanaan merupakan perbandingan antara dana atau modal yang dimiliki sendiri dengan hutang perusahaan (Amro dan Asyik, 2021). Dengan kata lain, struktur modal artinya rasio

yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki sendiri. Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Widayanti dan Yadnya, 2020). Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai alternatif untuk menghitung nilai perbandingan keseluruhan liabilitas dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 157). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menggunakan modal sendiri (Fatin dan Jufrizen, 2020). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019: 157).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan sejak awal didirikan hingga saat ini (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Selain itu, nilai perusahaan juga menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan dengan melihat harga saham di pasar modal yang terbentuk dari penawaran dan permintaan investor (Lumoly, Murni dan Untu, 2018). Nilai Perusahaan juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan di masa yang akan datang, hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi (Permatasari dan Azizah, 2018). Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu diantaranya *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan rasio *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Alasan memilih rasio EPS yaitu karena rasio ini menunjukkan

keberhasilan manajemen dalam mewujudkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan rasio *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu nilai perusahaan, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Sehingga kedua rasio tersebut sangat relevan dengan variabel nilai perusahaan karena menunjukkan keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan. Pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan dua rasio ini juga termasuk unsur kebaharuan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya.

a. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) ialah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah laba yang diterima pemegang saham di setiap lembar saham yang dipegangnya (Fahmi, 2017: 70). Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mewujudkan kemakmuran pemegang saham. Artinya, rasio *Earning Per Share* (EPS) yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan kepuasan bagi pemegang saham, dan sebaliknya rasio yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham meningkat, dengan kata lain pengembalian atau *return* yang akan diterima pemegang saham juga tinggi (Nafisah, Halim dan Sari, 2018).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: (Fahmi, 2017: 70)

b. *Tobin's Q*

Rasio pengukuran nilai perusahaan yang kedua yaitu *Tobin's Q*, rasio ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan cara membandingkan nilai kapitalisasi pasar dan total hutang dengan total aset (Mediyanti dkk., 2021). *Tobin's Q* mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau kemampuan pertumbuhan perusahaan (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). *Tobin's Q* digunakan

untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu nilai perusahaan, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Nilai *Tobin's Q* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan sekaligus nilai bagi pemegang saham (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). Kriteria penilaian *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

- 1) *Tobin's Q* kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset perusahaan.
- 2) *Tobin's Q* sama dengan 1 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung stagnan dalam mengelola aset perusahaan.
- 3) *Tobin's Q* lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan (Mediyanti dkk, 2021).

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Mediyanti dkk, 2021)

C. Landasan Teologis

Dalam agama Islam, kegiatan berinvestasi juga dijelaskan secara eksplisit, salah satunya yaitu dalam Q.S Lukman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

Ayat di atas mengandung makna bahwa tidak ada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi hari esok serta tidak dapat memprediksi akan

seperti apakah kehidupan di hari tua nanti. Oleh karena itulah, manusia dianjurkan untuk berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai persiapan masa depan yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan ketetapan Allah, tapi yang penting mengikuti syariat agama Islam dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi.

Selain itu, anjuran untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan atau berinvestasi juga diterangkan dalam Q.S Yusuf ayat 47-48:

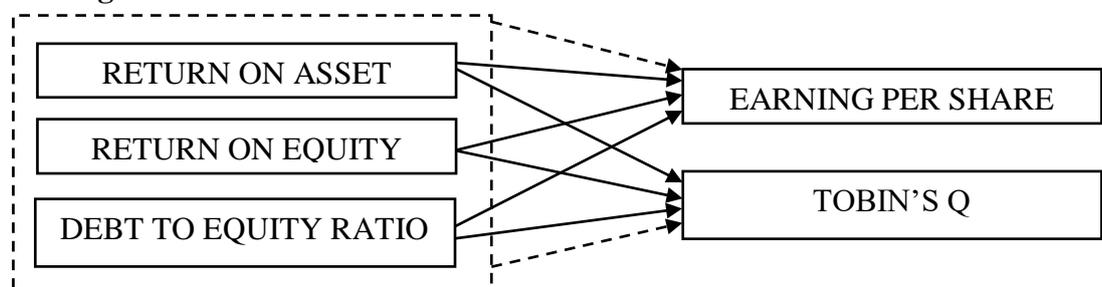
قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا نُحْصِنُونَ

Artinya:

“Yusuf berkata, “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa. Apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

Dalam ayat tersebut menjelaskan kisah nabi Yusuf saat menjadi bendaharawan negeri Mesir dan membuat perencanaan untuk ketahanan pangan Mesir. Beliau menyiratkan agar menyisihkan penghasilan, untuk keperluan di masa yang akan datang. Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa investasi sangat dianjurkan dalam agama Islam.

D. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan penilaian seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Astakoni dan Wardita, 2020). Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar membuktikan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh pemegang saham juga tinggi sehingga *Earning Per Share* (EPS) juga akan meningkat (Sanny, 2021). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan laba per lembar saham. Hasil penelitian dari Wartono (2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sanny (2021) juga membuktikan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis pertama (H_1) yang diajukan yaitu:

$H_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan penilaian seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Astakoni dan Wardita, 2020). Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar membuktikan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.

Profitabilitas suatu perusahaan juga dapat diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63). Ketika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang besar maka perusahaan telah berhasil melakukan pengelolaan manajemen secara efektif (Dewi dan Rahyuda, 2020). Berdasarkan penelitiannya Sanny (2021) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu maka hipotesis kedua (H₂) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂ = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan dengan hutang perusahaan (Amro dan Asyik, 2021). Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri

(Permatasari dan Azizah, 2018). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola kebijakan utangnya dengan baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Struktur modal dapat diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung nilai perbandingan keseluruhan liabilitas dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 157). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfisah dan Kurniaty, 2021) membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hipotesis ketiga (H₃) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Tobin's Q*

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan penilaian seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Astakoni dan Wardita, 2020). Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar membuktikan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.

Rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi profit juga semakin besar (Kurniawan and Sudarso, 2020: 65). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, Halim dan Sari (2018) membuktikan bahwa

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_4 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh terhadap *Tobin's Q*

5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Tobin's Q*

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan penilaian seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Astakoni dan Wardita, 2020). Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar membuktikan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.

Rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan disebut dengan *Return On Equity* (Kasmir, 2019: 204). Ketika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang besar maka perusahaan telah berhasil melakukan pengelolaan manajemen secara efektif (Dewi dan Rahyuda, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Sianipar, Sembiring dan Silitonga (2020) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hipotesis kelima (H_5) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_5 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh terhadap *Tobin's Q*

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Tobin's Q*

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan dengan hutang perusahaan (Amro dan Asyik, 2021). Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat

dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola kebijakan utangnya dengan baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Struktur modal dapat diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan nilai perbandingan utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018).

Hasil penelitian dari Purwaningtyas dan Abbas (2021) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Kemudian hipotesis keenam (H_6) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_6 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh terhadap *Tobin's Q*

7. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS)

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan penilaian seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Astakoni dan Wardita, 2020). Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar membuktikan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.

Return On Asset (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah

kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). Keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan besar sehingga *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat jika nilai *Return On Asset* (ROA) juga tinggi (Sanny, 2021). Selanjutnya, *Return On Equity* (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar membuktikan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63).

Selain kedua rasio tersebut, terdapat juga struktur modal yang merupakan perbandingan pendanaan dengan hutang perusahaan (Amro dan Asyik, 2021). Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola kebijakan utangnya dengan baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Rasio struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung nilai perbandingan keseluruhan liabilitas dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 157). Perusahaan yang menggunakan hutang dalam rangka menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanny (2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Selanjutnya, hipotesis ke tujuh (H₇) dalam penelitian ini yaitu:

$H_7 = \text{Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share (EPS)*)

8. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan penilaian seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 196). Kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Astakoni dan Wardita, 2020). Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar membuktikan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi investor.

Return On Asset (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). Selanjutnya, *Return On Equity (ROE)* adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Nilai *Return On Equity (ROE)* yang besar membuktikan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63).

Selain kedua rasio tersebut, terdapat juga struktur modal yang merupakan perbandingan pendanaan dengan hutang perusahaan (Amro dan Asyik, 2021). Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola kebijakan utangnya dengan baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan

investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Rasio struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung nilai perbandingan keseluruhan liabilitas dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 157). Perusahaan yang menggunakan hutang dalam rangka menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018).

Berdasarkan penelitian dari Sianipar, Sembiring dan Silitonga (2020) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Selain itu, penelitian dari Purwaningtyas dan Abbas (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobin's Q*. Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis ke delapan (H_8) dalam penelitian ini yaitu:

$H_8 = \text{Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh secara simultan terhadap *Tobin's Q*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau numerik kemudian dilakukan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019: 52). Selain itu, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 16).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. *Website* resmi BEI merupakan *website* yang berisi informasi lengkap mengenai pasar modal dan perusahaan emiten yang *go public*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 dan selesai pada bulan Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 130) populasi merupakan daerah keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang ditentukan oleh peneliti. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Jumlah perusahaan tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2020 yaitu 270 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Sampel ialah perwakilan dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 131) sampel merupakan objek atau subjek yang mewakili dari jumlah populasi. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan penentuan

sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan-perusahaan yang terdapat di ISSI dalam periode 2016-2020
- b. Perusahaan yang rutin mempublikasikan *annual report* di BEI dalam periode 2016-2020

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode 2016-2020	270
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2020	258
Total Perusahaan yang masuk kriteria	12

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari kriteria di atas maka terpilih sejumlah 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4.	ASGR	Astra Graphia Tbk.
5.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
11.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
12.	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel

yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat disebut dengan variabel bebas (Sugiyono, 2019: 57). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu faktor fundamental mikro yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019: 57). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*.

Berdasarkan variabel yang telah dijelaskan di atas, kemudian akan dijelaskan indikator dari setiap variabel agar lebih jelas mengenai konsepnya. Adapun rincian indikator setiap variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini yaitu faktor fundamental mikro yang diukur dengan tiga rasio yaitu sebagai berikut:

1) *Return on Asset*

Return On Asset (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih menggunakan aset/kekayaan sendiri. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Sujarweni, 2017: 114)

2) *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Dengan menghitung nilai *Return on Equity* (ROE), maka tingkat keefisienan pengelolaan modal suatu perusahaan dapat

diketahui. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi pemilik perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019: 204)

3) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menghitung nilai perbandingan keseluruhan liabilitas dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 157). Perusahaan yang menggunakan utang dalam pemenuhan modal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi utangnya, karena perusahaan yang berani mengambil risiko meningkatkan utangnya hanya perusahaan yang memiliki prospek baik (Gumanti, 2018). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019: 157)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*.

1) *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) ialah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah laba yang diterima pemegang saham di setiap lembar saham yang dipegangnya (Fahmi, 2017: 70). Selain itu, EPS juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mewujudkan kemakmuran pemegang saham. Artinya, rasio *Earning Per Share* (EPS) yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum ampu memberikan kepuasan bagi pemegang saham, dan sebaliknya rasio yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham meningkat,

dengan kata lain pengembalian atau *return* yang diterima oleh pemegang saham akan tinggi (Nafisah, Halim dan Sari, 2018).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: (Nafisah, Halim dan Sari, 2018).

2) *Tobin's Q*

Rasio pengukuran nilai perusahaan yang kedua yaitu *Tobin's Q*, rasio ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan cara membandingkan nilai kapitalisasi pasar dan total hutang dengan total aset (Mediyanti dkk., 2021). Nilai *Tobin's Q* mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau kemampuan pertumbuhan perusahaan (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu nilai perusahaan, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Semakin tinggi nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Mediyanti dkk, 2021)

E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sampel dari *website* resmi Bursa Efek Indoensia (www.idx.co.id).

F. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mendeteksi normal atau tidaknya penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam uji ini yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distributif kumulatif. Variabel dikatakan menyebar secara normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Suliyanto, 2011: 69).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang tinggi diantara variabel X dalam data penelitian. Data dikatakan mengalami multikolinier apabila hubungan antar variabel X sangat tinggi. Penarikan kesimpulan dalam uji ini dapat dilakukan dengan mengetahui nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Infloating Factor* (VIF) dalam tabel *output* SPSS. Jika nilai VIF < 10 , dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 81).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan jenis variabel pada data penelitian yang tidak sama. Sedangkan apabila varian variabel pada data memiliki nilai yang sama maka data dikatakan homoskedastisitas. Dalam penelitian yang diharapkan yaitu data yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji ini yaitu uji Glejser. Suatu data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel (Suliyanto, 2011: 95).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data pada observasi yang diuraikan dengan waktu (*time series*) saling berkaitan. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Durbin Watson (Suliyanto, 2011: 125).

Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan pada uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
< dL	Ada Autokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d. 4 – dL	Tanpa Kesimpulan
> 4 – dL	Ada Autokorelasi (-)

Sumber: Suliyanto (2011)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas yang lebih dari satu terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011: 53). Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS) (Y_1) dan *Tobin's Q* (Y_2)

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Keterangan :

Y_1 = *Earning Per Share*

Y_2 = *Tobin's Q*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_n = Variabel bebas untuk X_n

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi merupakan uji dalam regresi linier berganda yang dilakukan guna mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat secara bersama-sama. *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel (Suliyanto, 2011: 64).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*). Suatu variabel disimpulkan memiliki pengaruh jika nilai t hitung variabel bebas tersebut lebih besar dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) (Suliyanto, 2011: 62). Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) $H_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.
- 2) $H_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share (EPS)* terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.
- 3) $H_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.
- 4) $H_4 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.
- 5) $H_5 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* pada perusahaan yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.

- 6) $H_6 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.

Kemudian untuk melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan melihat kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Adapun kriteria uji t dua arah yaitu:

- 1) Hipotesis diterima jika $t\ hitung > t\ tabel$, dan $sig. \leq 0,005$, artinya variabel bebas terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Hipotesis ditolak jika $t\ hitung < t\ tabel$, dan $sig. > 0,05$, artinya variabel bebas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel X (*independent*) yang lebih dari satu secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (*dependent*). Untuk menyimpulkan apakah variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat maka perlu melihat nilai F hitung dan nilai F tabel dengan derajat bebas : df: $\alpha, (k-1), (n,k)$ (Suliyanto, 2011: 61). Untuk menghitung nilai F hitung menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (sampel)

Berikut merupakan hipotesis penelitian dalam uji simultan ini yaitu:

- 1) $H_6 = \text{Return On Asset (ROA)}$, $\text{Return On Equity (ROE)}$, dan $\text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan $\text{Earning Per Share (EPS)}$ pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.
- 2) $H_7 = \text{Return On Asset (ROA)}$, $\text{Return On Equity (ROE)}$, dan $\text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.

Kemudian untuk melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan melihat kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Adapun kriteria uji simultan (uji F) yaitu:

- 1) Hipotesis diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, dan $\text{sig.} \leq 0,005$, artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Hipotesis ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, dan $\text{sig.} > 0,005$, artinya secara bersama-sama variabel bebas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit dan beberapa bidang usaha lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 yang merupakan anak perusahaan dari PT Astra International Tbk, salah satu perusahaan besar dan terkemuka di Indonesia. PT Astra Agro Lestari telah menjadi perusahaan *go public* yaitu dengan mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampai saat ini Astra tercatat memiliki 79,68% saham perseroan dengan 20,32% saham dimiliki oleh publik.

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan ini memiliki visi dan misi. Visi dari perusahaan ini yaitu menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia, serta misinya yaitu menjadi teladan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa dengan melakukan kerjasama Inti-Plasma dan membantu perekonomian masyarakat melalui pembelian TBS milik masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang tercantum dalam *annual report*, perusahaan ini telah memiliki perkebunan kelapa sawit seluas 287.604 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Dari luas tersebut, 215.375 hektare merupakan perkebunan inti dan 72.229 hektar perkebunan plasma.

2. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk atau disingkat PT ANTAM Tbk adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang tambang yang dahulunya merupakan perusahaan negara dengan nama “Perusahaan Negara Aneka Tambang” yang didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968. Kemudian pada tanggal 14 Juni 1974, bentuk perseroan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) dan sejak saat itu

dikenal dengan nama “Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang”. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi “PT Aneka Tambang (Persero)” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 320 tanggal 30 Desember 1974.

Perusahaan ini mulai menawarkan saham kepada masyarakat pada tahun 1997 sebanyak 430.769.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.400 per saham. Dengan demikian, sejak tanggal 27 November 1997 seluruh saham perseroan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya yang sekarang disebut Bursa Efek Indonesia, dan kemudian nama Perseroan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk. Bidang usaha dari perseroan ini yaitu bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan bahan galian. Selain itu, perseroan juga memiliki bidang usaha penunjang yaitu bidang perkebunan, pertanian, kehutanan, properti, pembangkit listrik dan energi, serta pengelolaan limbah.

3. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA)

PT Arwana Citramulia Tbk merupakan perusahaan yang usahanya di bidang industri keramik, mulai beroperasi pada tahun 23 Juni 1995. Letak kantor pusat PT Arwana Citramulia Tbk berada di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan Selatan, Jakarta. Arwana mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001, sejak saat itu perusahaan ini sudah menjadi perusahaan yang *go public* dengan kode saham ARNA. Saat ini, saham ARNA yang diperdagangkan di papan utama Bursa Efek Indonesia sejumlah 7.341.430.976 lembar.

4. Astra Graphia Tbk. (ASGR)

PT Astra Graphia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *printing and digital service* dan mengawali kegiatan bisnisnya pada tahun 1971 sebagai divisi xeroc di PT Astra International Tbk. Astragraphia mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989 dengan kode saham ASGR. Astragraphia memiliki dua anak perusahaan di

bidang IT yaitu PT Astragraphia Information Technology (AGIT) dan PT Astragraphia Xprins Indonesia (AXI). Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Astragraphia, kegiatan usaha utamanya yaitu bidang perdagangan, jasa, konstruksi jaringan, serta industri mesin dan peralatan kantor. Kantor pusat perusahaan ini yaitu berada di Jalan Kramat Raya No. 43 Jakarta 10450, Indonesia.

5. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)

Perseroan ini didirikan pada tahun 1976 yang memiliki nama PT Alfa Delta Motor kemudian diubah menjadi PT Pacific Western, dan kemudian berubah menjadi PT Menara Alam Teknik pada 1991. Selanjutnya pada tahun 1993, Grup Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik sehingga berubah namanya menjadi PT Menara Alam Pradipta. Pada 1996 nama perusahaan berganti menjadi PT Astra Pradipta Internusa dan bergabung dengan PT Federal Adiwira Serasi dan PT Astra Pradipta Internusa dibubarkan tanpa likuidasi sehingga hak dan kewajiban beralih kepada PT Federal Adiwira Serasi. Kemudian diganti nama menjadi PT Astra Dian Lestari, pada 4 Desember 1997 nama perseroan diubah menjadi PT Astra Otoparts. Kegiatan usahanya yaitu di bidang proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Lokasi kantor pusat perseroan yaitu berada di Jalan Pegangsaan Dua Km. 2,2 Kelapa Gading, Jakarta.

6. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP (*Consumer Branded Product*) merupakan anak perusahaan dari PT Indofood Sukses Makmur yang mulai melakukan perjalanan bisnisnya pada tahun 1982. Pada awalnya perseroan hanya melakukan kegiatan bisnis di bidang mi instan, kemudian pada tahun 1985 Grup CBP memulai kegiatan bisnis di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mulai merambah ke bidang makanan ringan. Kemudian pada tahun 2009 ICBP tidak lagi bergabung dengan Indofood dan menjadi entitas terpisah. Lokasi kantor pusat perseroan yaitu berada di Sudirman Plaza Indofood, Jalan Jendral Sudirman Kv. 76-78, Jakarta.

7. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

Perseroan ini berdiri pada tahun 1987, perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan batu bara, aktivitas penunjang kelistrikan, reparasi mobil, industri produk dari batu bara, dan aktivitas penunjang pertambangan dan penggalan lainnya. Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007 dan menjadi perusahaan terbuka dengan melepas 20% saham kepada masyarakat. Kantor pusat perseroan berada di Pondok Indah Office Tower III, Jalan Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan, Indonesia.

8. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI)

PT Multifiling Mitra Indonesia mulai beroperasi pada tahun 1993 yang bergerak dalam bidang penyedia layanan jasa manajemen arsip, yang merambah ke beberapa wilayah kota besar di Indonesia, saat ini terdapat 13 gudang arsip modern milik perseroan. Perusahaan mulai masuk ke Bursa pada tahun 2010 dengan menawarkan saham pertama kepada masyarakat. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh perseroan diantaranya jasa manajemen kearsipan, manajemen data komputer, jasa manajemen surat berharga, jasa alih media elektronik, dan jasa lainnya. Lokasi kantor pusat perseroan yaitu berada di Jalan Akasia II, Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550.

9. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tambang batu bara dan berdiri pada tanggal 2 Maret 1981. Kegiatan usaha utamanya yaitu pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara. Selain itu, perseroan juga menyediakan jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang berhubungan dengan pertambangan batu bara beserta olahannya. Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode saham PTBA. Alamat kantor pusat perseroan yaitu berada di

Jalan Parigi No. 1 Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia.

10. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

Perusahaan ini pada awalnya merupakan industri jamu rumahan yang dijalankan oleh ibu Rahmat Sulistio pada tahun 1930an di Yogyakarta. Produk pertamanya yaitu jamu untuk mengatasi masuk angin yang diberi nama “Tolak Angin”. Kemudian pada tahun 1970 dibentuk sekutu komanditer dengan nama CV Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, dan pada tahun 1975 bentuk usaha Sido Muncul diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Perseroan mulai melakukan penawaran saham kepada umum pada tahun 2013 sejumlah 1.500.000.000 saham dengan harga Rp 580 setiap saham. Lokasi kantor pusat yang sekarang yaitu berada di Office Sido Muncul, Jl Gajahmada No. 123, Semarang, Indonesia.

11. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical merupakan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang industri, petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 2 November 1984 dan berada di Wisma Barito Pacific Tower A Lt. 7, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta Indonesia. Perusahaan ini merupakan hasil *merger* antara PT Tri Polyta Indonesia Tbk (TPI) dengan PT Chandra Asri (CA). TPI merupakan produsen Polypropylene terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1984, sedangkan Chandra Asri merupakan produsen Olefins dan Polyethylene yang didirikan pada tahun 1989. Penggabungan dua usaha ini mengubah nama TPI menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang merupakan perusahaan petrokimia terbesar di Indonesia. Perusahaan ini mulai mencatatkan saham di Bursa pada tanggal 24 Juni 1996 dengan kode saham TPIA.

12. United Tractors Tbk. (UNTR)

PT United Tractors Tbk didirikan pada tahun 1972 yang berfokus usaha di bidang distribusi alat-alat berat. Pada awalnya perseroan memiliki

nama PT Inter Astra Motor Works dan berganti nama menjadi PT United Tractors pada tanggal 13 Oktober 1972. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (Astra). Perseroan telah menjadi perusahaan *go public* karena mencatatkan saham di Bursa pada tanggal 19 September 1989. Dengan berjalannya waktu, perusahaan ini akhirnya melakukan pengembangan usaha ke bidang kontraktor penambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum, dan pembangkit listrik. Lokasi kantor pusat perseroan yaitu berada di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik Model 1

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov (one sample K-S)*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dikatakan menyebar secara normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.1
Hasil output Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50954404
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.096
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, SPSS 25, 2022

Tabel 4.1 di atas merupakan tabel hasil *output* uji normalitas *One Sampe Kolmogorov-Smirnov*, dari tabel *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian syarat normalitas pada data penelitian ini sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang tinggi diantara variabel X dalam model regresi. Data dikatakan mengandung gejala multikolinier apabila terdapat hubungan yang tinggi diantara variabel X. Penarikan kesimpulan dalam uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF dengan bantuan SPSS. Jika nilai VIF < 10, dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 81).

Tabel 4.2
Hasil *Output* Uji Multikolinearitas Model 1
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.309	3.235
	ROE	.319	3.131
	DER	.940	1.064

a. Dependent variable: EPS

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan *output* pada tabel *coefficients* terlihat bahwa nilai VIF variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,235, nilai VIF variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,131, dan nilai VIF variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,064. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi 1 terhindar dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan jenis variabel pada data penelitian yang tidak sama. Sedangkan apabila varian variabel pada data memiliki nilai yang sama maka data dikatakan homoskedastisitas. Dalam penelitian yang diharapkan yaitu data yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji ini yaitu metode Glejser. Suatu data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel (Suliyanto, 2011: 95).

Tabel 4.3
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		2.704	.009
ROA	1.316	1.232	.223
ROE	-1.162	-1.108	.273
DER	-.107	-.641	.524

a. Dependent variable: ABRESID

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,223, variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,273, dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,524. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara anggota data observasi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Durbin Watson* (Suliyanto, 2011: 125). Hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil *output* Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.541	.90283	1.817

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,817. Untuk melakukan pengambilan keputusan pada uji ini memerlukan nilai bantu yaitu nilai dL dan dU. Nilai dL pada model regresi ini yaitu sebesar 1,444 dan dU sebesar 1,727, sehingga nilai 4-dU sebesar 2,273 sedangkan nilai 4-dL sebesar 2,556. Karena nilai *Durbin Watson* 1,817 terletak diantara dU sampai dengan 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala autokorelasi.

b. Uji Asumsi Klasik Model 2

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov (one sample K-S)*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dikatakan menyebar secara normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.5
Hasil *output* Uji Normalitas Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52211050
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096

	Negative	-.066
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Tabel 4.5 di atas merupakan tabel hasil *output* uji normalitas *One Sampe Kolmogorov-Smirnov*, dari tabel *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian syarat normalitas pada data penelitian ini sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25, kemudian untuk melakukan penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat nilai TOL dan VIF. Jika nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami multikolinearitas. Untuk mengetahui hasil dari uji ini maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Multikolinearitas Model 2
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.309	3.235
	ROE	.319	3.131
	DER	.940	1.064

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan *output* pada tabel *coefficients* terlihat bahwa nilai VIF variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,325, nilai VIF

variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,131, dan nilai VIF variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,064. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi 2 tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu metode Glejser. Suatu data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (Suliyanto, 2011: 95).

Tabel 4.7
Hasil output Uji Heteroskedastisitas Model 2
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		1.024	.310
	ROA	.387	.346	.730
	ROE	-.245	-.223	.824
	DER	.065	.376	.709

a. Dependent variable: ABRESID
Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,730, variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,824, dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,709. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi 2 ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji. Hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Autokorelasi Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.054	.37910	1.658

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,658. Untuk melakukan pengambilan keputusan pada uji ini memerlukan nilai bantu yaitu nilai dL dan dU. Nilai dL pada model regresi ini yaitu sebesar 1,444 dan dU sebesar 1,727, sehingga nilai 4-dU sebesar 2,273 sedangkan nilai 4-dL sebesar 2,556. Karena nilai *Durbin Watson* 1,658 terletak diantara dL sampai dengan dU maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

a. Model Persamaan Regresi Linier Berganda 1

Pengaruh variabel *independent Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* dapat dilihat pada tabel *output* hasil uji regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil output Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error		
1	(Constant)	1156.412	292.989	3.947	.000
	ROA	-191.617	62.853	-3.049	.004
	ROE	139.310	40.779	3.416	.001
	DER	-16.243	4.225	-3.844	.000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat dituliskan persamaan regresi pada model 1 sebagai berikut:

$$Y_1 = 1156,412 - 191,617X_1 + 139,310X_2 - 16,243X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_1 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$\varepsilon = \text{Error}$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1156,412, hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki nilai sebesar 1156,412 apabila variabel *independent* (ROA, ROE, dan DER) tidak mengalami perubahan atau konstan. Nilai koefisien regresi *Return On Asset (ROA)* bertanda negatif sebesar -191,617 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Return On Asset (ROA)* maka akan menurunkan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 191,617%. Rasio *Return On Equity (ROE)* bertanda positif sebesar 139,310 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Return On Equity (ROE)* akan memberikan kenaikan sebesar 139,310% pada *Earning Per Share (EPS)*. Selanjutnya rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai negatif sebesar -16,243 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan menurunkan 16,243% *Earning Per Share (EPS)*.

b. Model Persamaan Regresi Linier Berganda 2

Pengaruh variabel independent *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Tobin's Q* dapat dilihat pada tabel *output* hasil uji regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.274	.418		.656	.514
	ROA	.384	.090	1.979	4.287	.000
	ROE	-.194	.058	-1.514	-3.343	.001
	DER	.018	.006	.433	3.027	.004

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat dituliskan persamaan regresi pada model 2 sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,274 + 0,384X_1 - 0,194X_2 + 0,18X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$$Y_1 = \text{Tobin's } Q$$

$$X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$$

$$X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$$

$$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

$$\varepsilon = \text{Error}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,274, hal tersebut menunjukkan bahwa *Tobin's Q* memiliki nilai sebesar 0,274 apabila variabel *independent* (ROA, ROE, dan DER) tidak mengalami perubahan atau konstan. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bertanda positif sebesar 0,384 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Return On Asset* (ROA) maka akan meningkatkan *Tobin's Q* sebesar 0,384%. Rasio *Return On Equity* (ROE) bertanda negatif sebesar 0,194 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Return On Equity* (ROE) akan menurunkan sebesar 0,194% pada *Tobin's Q*. Selanjutnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0,018 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1%

pada *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan memberikan kenaikan sebesar 0,018% *Tobin's Q*.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) Model 1

Koefisien determinasi merupakan uji dalam regresi linier berganda yang dilakukan guna mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat secara bersama-sama. *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel (Suliyanto, 2011: 64). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil *Output* Uji Koefisien Determinasi Model 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.211	754.89848

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Sumber: data diolah SPSS, 202

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,211 (21,1%) artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 21,1% sedangkan sisa lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) Model 2

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* pada tabel *output* hasil uji regresi. Untuk mengetahui hasil yang lebih jelas pada uji ini maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil *Output* Uji Koefisien Determinasi Model 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.318	1.07650

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,318 (31,8%) artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi variabel *Tobin's Q* sebesar 31,8% sedangkan sisa lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Return On Asset (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh pemegang saham juga tinggi sehingga *Earning Per Share* (EPS) juga akan meningkat (Sanny, 2021). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan laba per lembar saham.

Dari hasil penelitian variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung $-3,049 > t$ tabel ($\alpha/2$, n-k) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

- b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Return On Equity (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63). Ketika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang besar maka perusahaan telah berhasil melakukan pengelolaan manajemen secara efektif (Dewi dan Rahyuda, 2020).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung $3,416 > t$ tabel ($\alpha/2, n-k$) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Artinya variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* EPS

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan nilai perbandingan utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018). Akan tetapi penggunaan utang yang terlalu banyak juga akan memberikan risiko yang tinggi bagi perusahaan, oleh karena itu penggunaan pendanaan harus optimal karena akan mempengaruhi keseimbangan antara risiko dan *return* yang akan diperoleh (Permatasari dan Azizah, 2018). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola kebijakan utangnya dengan baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung $-3,844 > t$ tabel ($\alpha/2$, n-k) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

d. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tobin's Q*

Return On Asset (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi profit juga semakin besar (Kurniawan and Sudarso, 2020: 65).

Dari hasil penelitian variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung $4,287 > t$ tabel ($\alpha/2$, n-k) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H₄) diterima. Artinya variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

e. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Tobin's Q*

Return On Equity (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63). Ketika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang besar maka

perusahaan telah berhasil melakukan pengelolaan manajemen secara efektif (Dewi dan Rahyuda, 2020).

Dari hasil penelitian variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung $-3,343 > t$ tabel ($\alpha/2$, n-k) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima H₅ diterima. Artinya variabel *Return On Equity* (ROE) terbukti memiliki pengaruh terhadap *Tobin's Q*.

f. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tobin's Q*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan nilai perbandingan utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018).

Dari hasil penelitian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung $3,027 > t$ tabel ($\alpha/2$, n-k) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keenam H₆ diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

g. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan sejak awal didirikan hingga saat ini (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan di masa yang akan datang, hal tersebut dapat menarik investor untuk

berinvestasi (Permatasari dan Azizah, 2018). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) ialah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah laba yang diterima pemegang saham di setiap lembar saham yang dipegangnya (Fahmi, 2017: 70). Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mewujudkan kemakmuran pemegang saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4.13
Hasil Output Uji F Model 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10714750.885	3	3571583.628	6.267	.001 ^b
	Residual	31912815.715	56	569871.709		
	Total	42627566.600	59			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil *output* pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $6,267 >$ dari nilai F_{tabel} ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$) sebesar $2,760$ serta nilai signifikansi sebesar $0,001$ kurang dari $0,05$ artinya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS). Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis, maka hipotesis ketujuh (H_7) diterima.

h. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tobin's Q*

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q*, rasio ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan cara membandingkan nilai kapitalisasi pasar dan total hutang dengan total aset (Mediyanti dkk., 2021). Nilai *Tobin's Q* mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau kemampuan pertumbuhan perusahaan (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu nilai perusahaan, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Semakin tinggi nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi *Tobin's Q* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4.14
Hasil Output Uji F Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.288	3	11.763	10.150	.000 ^b
	Residual	64.895	56	1.159		
	Total	100.183	59			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil *output* pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,150 > dari nilai F_{tabel} ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$) sebesar 2,760 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan penerimaan hipotesis pada uji simultan maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Return On Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Dengan demikian hipotesis kedelapan diterima.

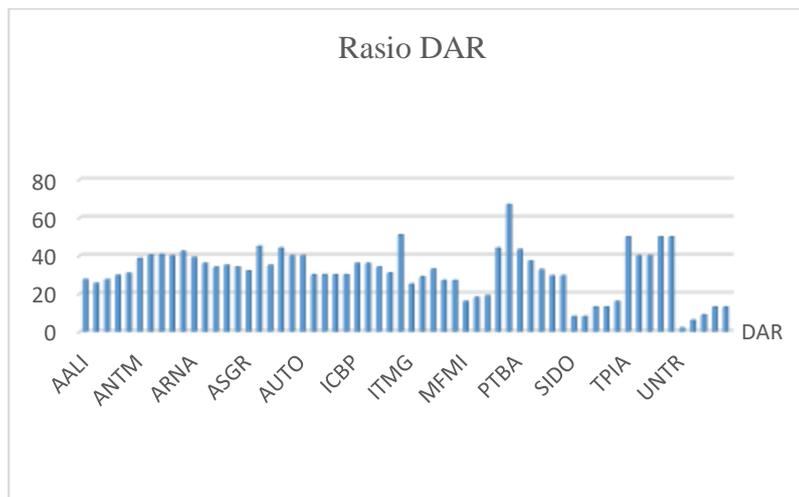
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya akan dijelaskan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Return On Asset (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017: 114). *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh pemegang saham juga tinggi sehingga *Earning Per Share* (EPS) juga akan meningkat (Sanny, 2021). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan laba per lembar saham.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji regresi berganda, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bertanda negatif sebesar -191,617 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Return On Asset* (ROA) maka akan menurunkan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 191,617%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Artinya semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan mengakibatkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh *Return On Asset* (ROA), akan tetapi terdapat rasio yang lain yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total kekayaan perusahaan. Dengan kata lain, rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan untuk mengetahui berapa aktiva perusahaan yang berasal dari utang (Kasmir, 2019 : 156).



Gambar 4.1 Data Rasio DAR
Sumber : Data diolah, 2022

Dari data di atas dapat dilihat nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari masing-masing perusahaan sampel, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagian besar perusahaan sampel lebih besar dari 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan tetapi aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang. Dengan adanya keadaan tersebut maka minat investor akan berkurang sehingga akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung $-3,049 > t$ tabel ($\alpha/2, n-k$) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_1 diterima. Artinya variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini memiliki persamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanny (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS). Dan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Faroji (2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Return On Equity (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan

dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63). Ketika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang besar maka perusahaan telah berhasil melakukan pengelolaan manajemen secara efektif (Dewi dan Rahyuda, 2020).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bertanda positif sebesar 139,310 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Return On Equity* (ROE) akan memberikan kenaikan sebesar 139,310% pada EPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada *Return On Equity* (ROE) akan memberikan perubahan pada nilai perusahaan yang dalam hal ini diproksikan dengan rasio *Earning Per Share* (EPS). Artinya semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka nilai *Earning Per Share* (EPS) juga akan semakin tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Pihak luar memandang bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi bagi investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Widayanti dan Yadnya, 2020). Selain itu, perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami perkembangan dalam jangka panjang sehingga investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi (Dewi dan Rahyuda, 2020).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung $3,416 > t$ tabel ($\alpha/2, n-k$) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai

signifikansi 0,05, maka hipotesis kedua diterima menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini memiliki persamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanny (2021) yaitu membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan nilai perbandingan utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018). Akan tetapi penggunaan utang yang terlalu banyak juga akan memberikan risiko yang tinggi bagi perusahaan, oleh karena itu penggunaan pendanaan harus optimal karena akan mempengaruhi keseimbangan antara risiko dan *return* yang akan diperoleh (Permatasari dan Azizah, 2018). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola kebijakan utangnya dengan baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Widayanti dan Yadnya, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung dengan data pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) pada tahun 2017-2018 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 56% menjadi 52%. Akan tetapi nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ARNA tahun 2017-2018 menunjukkan kenaikan dari Rp 16 menjadi Rp 21. Selanjutnya pada perusahaan dengan kode saham ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.) pada tahun 2017-2018 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 56% menjadi 51%. Sedangkan nilai *Earning Per Share* tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari Rp 326 menjadi Rp 392.

Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar -16,243 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menurunkan 16,243% *Earning Per Share* (EPS) dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) adalah negatif. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menyebabkan semakin rendah nilai *Earning Per Share* (EPS). Sebaliknya, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin rendah maka akan mengakibatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi. Besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan dipandang oleh investor sebagai risiko yang tinggi bagi perusahaan, sehingga investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) kecil, karena aset investor akan tetap aman dan keuntungan perusahaan tidak banyak yang digunakan untuk melunasi hutang sehingga pengembalian atau *return* yang akan diperoleh investor semakin besar.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung $-3,844 > t$ tabel ($\alpha/2$, $n-k$) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka H_3 diterima menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfisah dan Kurniaty (2021) bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Earning per Share* (EPS).

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tobin's Q*

Return On Asset (ROA) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan dengan jumlah kekayaan atau asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Sujarweni,

2017: 114). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi profit juga semakin besar (Kurniawan and Sudarso, 2020: 65).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bertanda positif sebesar 0,384 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Return On Asset* (ROA) maka akan meningkatkan *Tobin's Q* sebesar 0,384%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tobin's Q* adalah positif, artinya semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan mengakibatkan nilai *Tobin's Q* juga semakin tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Pihak luar memandang bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi bagi investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Sedangkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung $4,287 > t$ tabel ($\alpha/2$, $n-k$) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_5 diterima. Artinya variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, Halim dan Sari (2018) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*.

5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Tobin's Q*

Return On Equity (ROE) adalah rasio pengembalian yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan

dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 204). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan laba yang besar dari ekuitas yang dimiliki (Kurniawan and Sudarso, 2020: 63). Ketika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang besar maka perusahaan telah berhasil melakukan pengelolaan manajemen secara efektif (Dewi dan Rahyuda, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji regresi berganda, menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bertanda negatif sebesar -0,194 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Return On Equity* (ROE) akan menurunkan sebesar 0,194% pada *Tobin's Q*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Penelitian ini didukung oleh data pada laporan keuangan perusahaan dengan kode saham ARNA (Arwana Citramulia Tbk.) pada tahun 2016-2017 yang menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 10,00% menjadi 12%, akan tetapi nilai *Tobin's Q* pada perusahaan tersebut mengalami penurunan dari 3 menjadi 2.

Kemudian pada perusahaan dengan kode saham UNTR (United Tractors Tbk.) pada tahun 2017-2018 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 16,40% menjadi 23,10%, sedangkan nilai *Tobin's Q* pada perusahaan tersebut mengalami penurunan dari 2 menjadi 1. Dengan demikian maka *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*.

Kemudian hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung $-3,343 > t$ tabel ($\alpha/2, n-k$) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini

lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_6 diterima. Artinya variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tobin's Q*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan nilai perbandingan utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan hutang untuk menambah modal dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri (Permatasari dan Azizah, 2018).

Hasil analisis data menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0,018 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan memberikan kenaikan sebesar 0,018% *Tobin's Q*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel *Tobin's Q*, artinya semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan nilai *Tobin's Q*. Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan utang dalam pemenuhan modal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi utangnya, karena perusahaan yang berani mengambil risiko meningkatkan utangnya hanya perusahaan yang memiliki prospek baik (Gumanti, 2018). Selain itu, penambahan utang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan karena mendapatkan modal tambahan yang digunakan untuk mengembangkan usahanya sehingga memperoleh laba yang lebih tinggi. Kondisi tersebut akan dipandang baik oleh investor karena dengan penambahan utang maka kesempatan perusahaan untuk berkembang juga meningkat sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan (Widayanti dan Yadnya, 2020).

Sedangkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung $3,027 > t$ tabel ($\alpha/2, n-k$) sebesar 2,0032 dan signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_7 diterima. Artinya variabel

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Purwaningtyas dan Abbas (2021) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

7. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan sejak awal didirikan hingga saat ini (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan di masa yang akan datang, hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi (Permatasari dan Azizah, 2018). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) ialah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah laba yang diterima pemegang saham di setiap lembar saham yang dipegangnya (Fahmi, 2017: 70). Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mewujudkan kemakmuran pemegang saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,267 > dari nilai F_{tabel} ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$) sebesar 2,760 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 artinya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima. Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari koefisien determinasinya yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian sebesar 0,211 (21,1%)

artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 21,1% sedangkan sisa lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa perusahaan menunjukkan sinyal kepada pihak luar dalam hal ini pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud yaitu informasi yang terkait dengan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan maupun kondisi lain perusahaan (Yulianto dan Widiasasi, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dalam teori ini memberikan penjelasan atau informasi terkait keadaan perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi yang akan diterima investor dapat memberikan sinyal yang positif maupun negatif. Investor akan memandang sinyal positif apabila laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, sebaliknya apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk maka akan dipandang oleh investor sebagai sinyal negatif atau sinyal yang jelek (Mudjijah, Khalid dan Astuti, 2019).

8. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tobin's Q*

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q*, rasio ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan cara membandingkan nilai kapitalisasi pasar dan total hutang dengan total aset (Mediyanti dkk., 2021). Nilai *Tobin's Q* mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau kemampuan pertumbuhan perusahaan (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu nilai perusahaan, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sari, Romli dan Marnisah, 2020). Semakin tinggi nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Purwaningtyas dan Abbas, 2021). Faktor yang

dapat mempengaruhi *Tobin's Q* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,150 > dari nilai F_{tabel} ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$) sebesar 2,760 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 artinya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Dengan demikian hipotesis kedelapan diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q* dapat dilihat dari koefisien determinasinya yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian sebesar 0,318 (31,8%) artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi variabel *Tobin's Q* sebesar 31,18% sedangkan sisa lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Contoh variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yaitu dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, Halim dan Sari (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tobin's Q* yaitu variabel *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

5. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.
6. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.
7. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.
8. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya lebih berhati-hati dalam menentukan komposisi pendanaan agar mencapai keseimbangan serta pendanaan yang optimal.

2. Bagi akademik

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lebih lengkap lagi supaya memperoleh hasil lebih bervariasi yang dapat memberikan penjelasan terkait hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur, referensi, serta teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih sangat diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan nilai perusahaan pada saham syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya terdapat tiga variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sebenarnya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel lain tersebut diantaranya variabel *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisah, E. and Kurniaty, K. (2021) 'Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS) Pada Industri Food and Beverage Di Indonesia Tahun 2013-2017', *At-Tadbir : jurnal ilmiah manajemen*, 5(1), p. 59. doi:10.31602/atd.v5i1.4282.
- Ali, J. and Faroji, R. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)', p. 8.
- Amro, P.Z.N. and Asyik, N.F. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan', 10, p. 20.
- Astakoni, I.M.P. and Wardita, I.W. (2020) 'Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur', *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), pp. 10–23. doi:10.22225/we.19.1.1576.10-23.
- Ayuba, H. *et al.* (2020) 'Effects os Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms Value of Insurance Companies in Nigeria', 10.
- Bursa Efek Indonesia (2018) 'Indeks Saham Syariah Indonesia'. Available at: <http://idx.co.id> (Accessed: 24 April 2021).
- Cahya, K.D. (2018) 'Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45', 3.
- Chasanah, A.N. (2019) 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017', *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1). doi:10.33633/jpeb.v3i1.2287.
- Dewi, K.Y. and Rahyuda, H. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), p. 1252. doi:10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i04.p02.
- Direktorat Pasar Modal Syariah (2020) 'Statistik Pasar Modal Syariah'. Available at: <http://ojk.go.id> (Accessed: 24 March 2021).
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fatin, I.N.A. and Jufrizen (2020) 'Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi', *Jurnal Humaniora*, (1), p. 13.
- Gumanti, T.A. (2018) 'TEORI SINYAL DALAM MANAJEMEN KEUANGAN', p. 31.
- Hwihanus, Ratnawati, T. and Yuhertiana, I. (2019) 'Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', 4.
- Ibrahim, U.A. and Isiaka, A.Q. (2020) 'Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange', *European Journal of Business and Management* [Preprint]. doi:10.7176/EJBM/12-3-16.
- Kasmir, K. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan, R. and Sudarso, L. (2020) *Fundamental Vs Technical*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lumoly, S., Murni, S. and Untu, V.N. (2018) 'Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', p. 10.
- Mediyanti, S. *et al.* (2021) 'Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah', *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 13(1), p. 242. doi:10.24114/jupiis.v13i1.24193.
- Mudjijah, S., Khalid, Z. and Astuti, D.A.S. (2019) 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan', 8, p. 16.
- Nafisah, N.I., Halim, A. and Sari, A.R. (2018) '<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma> JRMA, Volume 6, No 2, Oktober 2018', p. 17.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020) 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020'.
- Paat, S.K., Pelleng, F.A.O. and Walangitan, O. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018', 2(3), p. 6.

- Permatasari, D. and Azizah, D.F. (2018) 'Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)', p. 7.
- Purwaningtyas, D. and Abbas, D.S. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018)', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS. SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER 2020 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER*, UM Jember Press, pp. 272–280. doi:10.32528/psneb.v0i0.5179.
- Putra, I.W., Mangantar, M. and Untu, V.N. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor Food And Beverage)', p. 9.
- Raymond, B. (2014) *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanny, S. (2021) 'Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Earnings Per Share (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), p. 255. doi:10.24912/jmbk.v5i3.11859.
- Sari, R.P., Romli, H. and Marnisah, L. (2020) 'Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di BEI)', 5, p. 240.
- Sianipar, R.T., Sembiring, L.D. and Silitonga, H.P. (2020) 'Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi', 9, p. 10.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2017) *Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pusaka Baru Press.
- Suliyanto (2011) *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Triana, D. et al. (2020) 'Effect of Return on Assets on Firm Value Using Zakat as the Moderating Variable', in *Proceedings of the 1st International Conference on Environmental Governance, ICONEG 2019, 25-26 October 2019, Makassar, South Sulawesi, Indonesia. Proceedings of the 1st International Conference on Environmental Governance, ICONEG*

2019, 25-26 October 2019, Makassar, South Sulawesi, Indonesia,
Makassar, Indonesia: EAI. doi:10.4108/eai.25-10-2019.2300540.

Wartono, T. (2018) 'Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio terhadap Earning Per Share (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk.)', *JURNAL SeMaRaK*, 1(2). doi:10.32493/smk.v1i2.1809.

Widayanti, L.P.P.A. and Yadnya, I.P. (2020) 'Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), p. 737. doi:10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i02.p17.

Witantri, Y.M. (2019) 'Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI', 8, p. 20.

Yulianto and Widiasasi (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan', 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Rasio Keuangan Perusahaan Sampel Penelitian

KODE	ROA					ROE				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	8,7	8,2	5,6	0,9	3,2	12,0	11,0	7,8	1,2	4,6
ANTM	0,2	0,4	5,3	0,6	3,7	0,3	0,7	9,1	1,0	6,1
ARNA	6,0	8,0	9,0	12,0	16,0	10,0	12,0	15,0	18,0	25,0
ASGR	15,0	11,0	12,0	9,0	2,0	22,0	19,0	18,0	15,0	3,0
AUTO	3,3	3,7	4,3	5,1	0,2	4,6	5,10	6,0	7,0	0,3
ICBP	13,1	11,7	14,1	14,7	10,4	20,8	18,3	21,7	21,7	19,3
ITMG	11,0	19,0	18,0	11,0	3,0	14,0	26,0	27,0	15,0	4,0
MFMI	9,7	9,4	9,6	31,6	5,3	11,5	11,5	11,9	56,3	15,9
PTBA	11,0	20,3	20,7	15,5	9,9	19,0	32,4	30,8	22,0	14,0
SIDO	15,8	16,9	19,9	22,8	24,3	17,1	18,4	22,9	26,4	29,0
TPIA	15,0	12,5	5,9	0,7	1,5	29,6	22,7	10,6	1,3	2,9
UNTR	8,0	10,1	12,5	9,9	5,7	12,2	16,4	23,1	19,2	9,7
KODE	DER					EPS				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	37,7	34,2	37,9	42,1	44,3	1.135	1.023	747	110	433
ANTM	62,8	62,3	68,7	66,5	66,5	3	6	36	8	48
ARNA	63,0	56,0	52,0	53,0	51,0	12	16	21	29	44
ASGR	48,0	83,0	53,0	78,0	46,0	189	191	200	186	35
AUTO	40,0	40,0	40,0	40,0	35,0	87	114	127	153	8
ICBP	56,0	56,0	51,0	45,0	106,0	309	326	392	432	565
ITMG	33,0	42,0	49,0	37,0	37,0	1.612	3.116	3.475	1.668	564
MFMI	19,0	22,0	23,0	78,0	199,0	28	31	35	176	24
PTBA	76,0	59,3	48,5	41,6	42,0	190	425	477	371	213
SIDO	10,0	9,0	15,0	15,0	19,0	33	36	45	54	31
TPIA	90,0	80,0	80,0	100,0	100,0	242	257	144	18	41
UNTR	3,0	10,00	18,00	23,00	20,00	1.341	1.985	2.983	3.033	1.609

KODE	TOBIN'S Q				
	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	2	1	1	1	1
ANTM	1	1	1	1	2
ARNA	3	2	2	2	3
ASGR	2	1	1	1	1
AUTO	1	1	1	1	1
ICBP	4	4	4	4	2
ITMG	1	2	1	1	1
MFMI	3	2	2	2	2

PTBA	2	2	2	1	2
SIDO	3	3	4	6	6
TPIA	5	3	3	4	4
UNTR	2	2	1	1	1

Lampiran 2: Hasil Uji Analisis Data

Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50954404
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.096
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.309	3.235
	ROE	.319	3.131
	DER	.940	1.064

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2.704	.009
	ROA	1.316	1.232	.223
	ROE	-1.162	-1.108	.273
	DER	-.107	-.641	.524

Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.541	.90283	1.817

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: EPS

Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52211050
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.066
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.309	3.235
	ROE	.319	3.131
	DER	.940	1.064

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		1.024	.310
	ROA	.387	.346	.730
	ROE	-.245	-.223	.824
	DER	.065	.376	.709

Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.054	.37910	1.658

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Model		Coefficients ^a Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	1156.412	292.989	3.947	.000
	ROA	-191.617	62.853	-3.049	.004
	ROE	139.310	40.779	3.416	.001
	DER	-16.243	4.225	-3.844	.000

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Model		Coefficients ^a Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error					
1	(Constant)	.274	.418			.656	.514	
	ROA	.384	.090	1.979	4.287	.000		
	ROE	-.194	.058	-1.514	-3.343	.001		
	DER	.018	.006	.433	3.027	.004		

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.211	754.89848

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.318	1.07650

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Hasil Uji F Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10714750.885	3	3571583.628	6.267	.001 ^b
	Residual	31912815.715	56	569871.709		
	Total	42627566.600	59			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Hasil Uji F Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.288	3	11.763	10.150	.000 ^b
	Residual	64.895	56	1.159		
	Total	100.183	59			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Lampiran 3 : Sertifikat BTA/PPI



Lampiran 4 : Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa



Lampiran 5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 6: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 7 : Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7063/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

FATIMAH
NIM: 1817201099

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 03 Mei 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	83 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 26 Mei 2022
 Kepala UPT TIPD

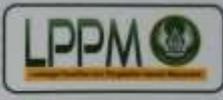


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 8 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



SERTIFIKAT



Nomor: 306/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

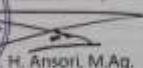
Nama : **FATIMAH**
 NIM : **1817201099**
 Fakultas/Prodi : **FEBI / ESY**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **94 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
 Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 9 : Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-439624, Fax : 0281-436553, www.febti.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah
NIM : 1817201099

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

Kantor Agraria Dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Banyumas
Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munawazoh/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022
Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal A Yani No. 54 Purwokerto 53128 Telp: 0281-438824, Fax: 0281-438853, Website: uisu.ac.id</small>
SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL <small>Nomor: 113/Un.19/FEH.1ES/PP-009/01/2022</small>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:</p>	
Nama	Fatmah
NIM	1817201099
Program Studi	Ekonomi Syariah
Pembimbing	Hastis Tri Utami, B.E., M.Bi
Judul	PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MIKRO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SVARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2020
<p>Pada tanggal 12/01/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan next pendataan skripsi.</p>	
<p>Purwokerto, 14 Januari 2022 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah</p>  <p>Beni Laila Hidayat, S.E., M.Si NIP. 19851117 200912 2 007</p>	



Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53122
Telp. 0291-620524, Fax. 0291-638553, Website: iainpurwoko.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Fatimah
NIM : 1817201099
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : Rabu, 29 April 2022
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
	Materi Utama		
1	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	17,4
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	26,1
	c. Ke-Praktis-an	0 - 50	43,5
TOTAL NILAI		0 - 100	87 / A

Penguji I,



Rahmni Hadi, S.E., M.Si

Purwokerto, 29/04/2022

Penguji II,



Akhira Fudhatu Sholikhah, S.E., M.S

Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Fatimah
NIM : 1817201099
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 3 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Narsun
Nama Ibu : Marsiti
Alamat : Cidora, RT 001/RW 005, Kec. Lumbir, Kab.
Banyumas
No. HP : 085712052864
E-mail : fatimah2000009@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 2 Cidora (2006-2012)
SMP : SMP N 2 Lumbir (2012-2015)
SMA : SMA N 1 JATILAWANG (2015-2018)
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Staff Departemen Effort KSEI IAIN Purwokerto
2. Bendahara Umum FEBI English Club
3. Anggota Divisi *Public Relation* FEBI English Club

D. Pengalaman Magang

1. Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional: “Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 10 Mei 2022



Fatimah

1817201099